

ABSTRAK

Tingkat pencahayaan yang kurang memadai dan jam kerja yang lama menjadi permasalahan yang serius bagi para penjahit di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kota Medan. Banyak penjahit yang bekerja di area yang kurang terang, terutama mereka yang berlokasi di rumah atau tempat usaha kecil. Kondisi ini beresiko menyebabkan kelelahan mata, menurunkan produktivitas dan meningkatkan resiko kesalahan dalam menjahit. Di tambah lagi jam kerja yang sering kali melebihi batas normal, tanpa waktu istirahat yang cukup, para penjahit rentan mengalami masalah kesehatan seperti sakit kepala, nyeri punggung dan gangguan penglihatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama kerja, masa kerja dan tingkat pencahayaan terhadap kelelahan mata yang dialami oleh para penjahit di kelurahan tanjung mulia hilir kota medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 60 responden, sebanyak 19 responden (31,7%) yang memiliki pencahayaan memenuhi syarat, sebanyak 41 responden (68,3%) yang memiliki pencahayaan tidak memenuhi syarat. Dari 60 responden, sebanyak 16 responden (26,7%) dinyatakan lelah, 44 responden (73,3%) dinyatakan tidak lelah. Hasil analisis bivariat menunjukan bahwa nilai $p=0,00$. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan lama kerja dan tingkat pencahayaan terhadap kelelahan mata pada penjahit di kelurahan tanjung mulia hilir kota medan.

Kata Kunci : lama kerja, masa kerja, tingkat pencahayaan, kelelahan mata, penjahit

ABSTRACT

Inadequate lighting and long working hours are serious problems for tailors in Tanjung Mulia Hilir Village, Medan City. Many tailors work in poorly lit areas, especially those located at home or in small businesses. This condition risks eye fatigue, reduces productivity, and increases the risk of sewing errors. Furthermore, working hours that often exceed normal limits, without adequate rest periods, make tailors susceptible to health problems such as headaches, back pain, and vision problems.

This study aimed to determine the relationship between work duration, work period, and lighting levels on eye fatigue experienced by tailors in Tanjung Mulia Hilir Village, Medan City. The results showed that of the 60 respondents, 19 (31.7%) had adequate lighting, while 41

(68.3%) had inadequate lighting. Of the 60 respondents, 16 (26.7%) reported fatigue, while 44 (73.3%) reported fatigue. The bivariate analysis showed a p-value of 0.00. In conclusion, there is a significant relationship between work duration and lighting levels on eye fatigue in tailors in Tanjung Mulia Hilir subdistrict, Medan City.

Keywords: work duration, work period, lighting levels, eye fatigue, tailors